



Penguatan Karakter pada Gerakan Menabung Anak Usia Dini melalui Pendekatan Computational Thinking

Strengthening Character in the Early Childhood Savings Movement through a Computational Thinking Approach

Ni Ketut Sriwinarti^{1*}, Khairunnisa², Defel Septian³, R. Ayu Ida Aryani⁴, Diah Supatmiwati⁵, Ismarmiaty⁶

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Bumigora, Indonesia

⁵Program Studi Pascasarjana Sastra Inggris, Universitas Bumigora, Indonesia

⁶Program Studi Sistem Informasi, Universitas Bumigora, Indonesia

Email: sriwinarti@universitasbumigora.ac.id¹, nisa@universitasbumigora.ac.id²,

defel@universitasbumigora.ac.id³, ayu.ariyani@universitasbumigora.ac.id⁴,

ismarmiaty@universitasbumigora.ac.id⁵, diah.supatmiwati@universitasbumigora.ac.id⁶

*Penulis Korespondensi: sriwinarti@universitasbumigora.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 30 April 2026;

Revisi: 20 Mei 2026;

Diterima: 19 Juni 2026;

Terbit: 30 Juni 2026

Keywords: Character

Strengthening; Computational

Thinking; Early Childhood;

Moneybox; Saving.

Abstract: Early childhood is the golden age for children to instill positive habits, including the habit of saving. Strengthening character by carrying out saving activities is expected to provide a positive perception in early childhood to be able to manage finances from an early age so that it can be useful in the future. Learning to save is carried out using a Computational Thinking (CT) based approach. Currently, the Accounting study program at Bumigora University has implemented the Savings Movement sustainable activity in its third year. This year is the third year of this activity being implemented where in this year (2025) the BONC to School activity was carried out at SDN 46 Ampenan. This activity involved 96 students from grades 4 and 5. Different from previous years, this year the activity was carried out twice, namely activity 1 was a socialization and implementation activity consisting of 4 stages and activity 2 which consisted of one stage, namely the evaluation stage. Based on the evaluation results, it was found that most students at SDN 46 Ampenan had not been able to discipline themselves to save every day where almost half (40%) of children managed to save until the end. It is hoped that this activity can be implemented again in the following year.

Abstrak

Usia dini yang merupakan periode emas (*golden age*) anak kebiasaan positif dapat ditanamkan termasuk kebiasaan menabung. Penguatan Karakter dengan melaksanakan kegiatan menabung diharapkan dapat memberikan persepsi positif pada anak usia dini untuk dapat mengelola keuangan dari usia dini agar dapat bermanfaat di masa depannya. Pembelajaran menabung dilaksanakan menggunakan pendekatan berbasis *Computational Thinking* (CT). Saat ini, program studi Akuntansi Universitas Bumigora telah melaksanakan kegiatan berkelanjutan Gerakan Menabung di tahun ketiga. Tahun ini merupakan tahun ketiga kegiatan ini dilaksanakan dimana pada tahun ini (2025) kegiatan *BONC to School* dilaksanakan di SDN 46 Ampenan. Kegiatan ini melibatkan 96 siswa yang berasal dari kelas 4 dan kelas 5. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, pada tahun ini kegiatan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu kegiatan 1 merupakan kegiatan sosialisasi dan implementasi yang terdiri atas 4 tahapan dan kegiatan 2 yang terdiri atas satu tahapan yaitu tahap evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh bahwa Sebagian besar siswa SDN 46 Ampenan belum dapat disiplin menabung setiap hari dimana terdapat hampir separuh (40%) anak-anak yang berhasil menabung sampai akhir. Diharapkan kegiatan ini dapat terlaksana kembali di tahun berikutnya.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Celengan; *Computational Thinking*; Menabung; Penguatan Karakter.

1. LATAR BELAKANG

Keith Osborn, Burton L. White dan Beyamin S. Bloom dalam Charlesworth (2009) menjelaskan bahwa dalam teori Bloom, perkembangan kapasitas intelektual anak terjadi 50% pada saat ia berusia 4 tahun, 80% pada saat anak berumur 8 tahun dan mencapai titik kulminasi ketika berumur 18 tahun (Trenggonowati & Kulsum, 2018). Hal ini ditegaskan oleh (Saputri et al., 2025) bahwa pada usia dini yang merupakan periode emas (*golden age*) anak kebiasaan positif dapat ditanamkan termasuk kebiasaan menabung. Kondisi perkembangan kecerdasan ini memberikan kesempatan untuk menanamkan kebaikan dan nilai positif dengan berkegiatan yang bermanfaat bagi anak usia tersebut agar dapat bermanfaat di masa depan. Salah satu kegiatan yang diajukan dalam pengabdian adalah menabung sebagai salah satu metode literasi keuangan.

Menabung merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan menyisihkan sebagian uang secara berkala untuk jangka waktu tertentu, sehingga dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Kegiatan menabung penting untuk diterapkan oleh setiap individu tanpa memandang usia karena menabung merupakan suatu hal yang penting (Meylia et al., 2025). Menurut Kurniasih et al., 2021 semakin besar jumlah uang yang disisihkan secara rutin untuk ditabung, semakin besar manfaat yang akan diperoleh, karena kebiasaan tersebut dapat membantu memenuhi berbagai kebutuhan di masa mendatang. Penanaman mengenai pentingnya menabung sejak usia dini merupakan langkah penting dalam membentuk kemampuan anak mengelola uang saku secara bertanggung jawab. Melalui kebiasaan tersebut anak diharapkan terbiasa menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung agar menerapkan pola hidup hemat (Vidia & Muslih, 2022). Menurut Pramesti et al., 2024 menabung memberikan manfaat yang signifikan seperti menghindarkan dari hutang, melatih kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih baik dan menjadi sumber dana yang digunakan untuk mendukung usaha di masa depan.

Pendekatan anak usia dini memerlukan metode kognitif, emosional dan sosial dengan tahapan perkembangan inklusif dan menarik (Krismonika et al., 2026). Penguatan Karakter dengan melaksanakan kegiatan menabung diharapkan dapat memberikan persepsi positif pada anak usia dini untuk dapat mengelola keuangan dari usia dini agar dapat bermanfaat di masa depannya. Pembelajaran menabung dilaksanakan menggunakan pendekatan berbasis *Computational Thinking (CT)*. Pendekatan ini menggantikan pendekatan konvensional berbasis abstrak dan teoritis untuk memenuhi kebutuhan anak terkait dengan pembelajaran yang lebih konkret, sistematis dan sesuai dengan cara berpikir sesuai usia mereka. Metode *Computational Thinking* merupakan pendekatan berpikir yang melibatkan kemampuan memecahkan masalah

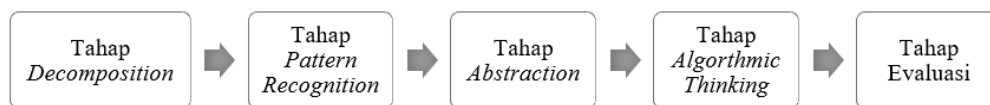
(*decomposition*), mengenali pola (*pattern recognition*), melakukan abstraksi (*abstraction*), serta penyusunan langkah-langkah penyelesaian secara logis dan sistematis (*algorithmic thinking*) (Sriwinarti et al., 2022; Ismarmiaty et al., 2022).

Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran menabung dilaksanakan dengan memahami proses secara bertahap yaitu: pengenalan mata uang, penentuan tujuan menabung bagi anak usia dini, perhitungan angka uang yang akan disisihkan dalam menabung, hingga pemantauan perkembangan jumlah dari tabungan yang telah dilaksanakan. Diharapkan bahwa anak-anak usia dini yang menabung menjadi lebih tertarik untuk berpikir logis, terstruktur, kritis, reflektif dan mampu memecahkan masalah secara prosedural serta mampu mengambil keputusan finansial khususnya dalam masalah literasi finansial. Pendekatan CT juga mengajak siswa untuk mengidentifikasi masalah atau tujuan, dimana tujuan tersebut dapat di pecah menjadi langkah-langkah kecil, seperti menentukan jumlah uang dimiliki dan jumlah uang yang bisa ditabung, mengenali pola pengeluaran dan pemasukan, menyusun strategi menabung secara sederhana serta alternatif langkah-langkah berikutnya (Ismarmiaty et al., 2022). Alasan dilaksanakannya kegiatan di sekolah adalah bahwa penerapan pemahaman terkait literasi keuangan dan sumber daya pribadi maupun rumah tangga yang benar akan dapat menjangkau seluruh siswa De Beckker, Compen, De Bock, & Schelfhout (2019) (Langgi & Susilaningsih, 2022) dimana penerapan CT sesuai dengan arah kebijakan Pendidikan yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual dan berpusat pada peserta didik sehingga anak dapat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Saat ini, program studi Akuntansi Universitas Bumigora telah melaksanakan kegiatan berkelanjutan Gerakan Menabung di tahun ketiga (Sriwinarti et al., 2025). Berdasarkan hasil obsevasi sederhana awal yang dilakukan di kegiatan sebelumnya pada SDN 1 Guntur Macan dan SDN 1 Sedau, didapatkan informasi bahwasanya dari 120 anak, hanya 20 (16,6%) siswa yang berhasil menyelesaikan target tabungan yang telah ditentukan bersama, dan lebih dari 50 (41,6%) siswa menabung dengan nominal tidak sesuai dengan target bersama dan sisanya berkisar 50 siswa (41,6%) tidak melaksanakan kegiatan menabung. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dalam kegiatan ini belum mencapai target awal sebesar 20% sehingga dibutuhkan evaluasi dan perubahan strategi terkait metode atau cara dalam melatih anak-anak untuk mau dari hati untuk menabung. Permasalahan yang dapat disimpulkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah masih sulitnya menumbuhkan motivasi menabung secara disiplin dan rutin yang diharapkan akan menjadi penguat karakter baik pada keseharian siswa dan kebutuhan pemahaman pembelajaran menabung dengan penyampaian menarik yang sesuai dengan pendekatan anak usia dini. Solusi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini

adalah hasil evaluasi pelaksanaan 2 tahun kegiatan pengabdian yang telah berjalan ini akan dilanjutkan ke SDN 46 Ampenan dengan pendekatan metode *Computational Thinking*. Diharapkan dengan gerakan “goes to school” yang memprioritaskan pengajaran menabung merupakan langkah strategis dan tepat yang dapat terus berjalan demi dapat menemukan metode yang tepat dalam membangun literasi keuangan dan karakter anak yang lebih baik. Hasil akhir yang diharapkan adalah metode ini menjadi pendekatan yang tepat karena dikatakan mampu dalam menyederhanakan konsep keuangan yang abstrak, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis pada anak. Dengan demikian, pembelajaran menabung berbasis *Computational Thinking* diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang cerdas secara finansial, berpikir kritis dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Tahapan Adopsi konsep *Computational Thinking* pada Gerakan Menabung.

Kegiatan pengabdian yang saat ini merupakan kegiatan tahun ketiga, team pengabdi menggunakan pendekatan *Computational Thinking* (CT). Pendekatan ini menekankan pada proses berpikir logis, sistematis, dan bertahap. Team pengabdi mengadopsi 4 (empat) komponen utama dalam CT yang disesuaikan dengan karakteristik anak di usia dini yang dapat dilihat pada Gambar 1 yaitu: Tahap *Decomposition* (Memecah Masalah) dimana pada tahap ini, team pengabdi membantu memecah konsep menabung pada yang bersifat abstrak menjadi bagian-bagian sederhana dan mudah dipahami. Tahap *Pattern Recognition* (Mengenali Pola) dimana pada tahap ini, anak diajak mengenali pola dalam kebiasaan menerima dan menggunakan uang. Tahap *Abstraction* (menyederhanakan informasi) dimana pada tahap ini, anak-anak akan diajak fokus pada informasi penting dan mengabaikan hal yang tidak relevan. Tahap *Algorithmic Thinking* dimana pada tahap ini mengajarkan anak-anak menyusun langkah-langkah menabung secara runtut dan konsisten.

Metode pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu kegiatan pertama adalah kegiatan pengenalan atau sosialisasi metode menabung yang terdiri atas 4 (empat) tahapan dan kegiatan kedua adalah kegiatan evaluasi dan refleksi sederhana atas kegiatan pertama yang dilaksanakan 100 hari setelah kegiatan pertama. Sebelum memulai tahapan sosialisasi atau pengenalan materi, team pengabdi melakukan kordinasi dengan mahasiswa

untuk membantu dalam pelaksanaan di lapangan. Perijinan dan kerjasama dari pihak sekolah dipastikan telah selesai didapatkan sehingga diharapkan kelancaran kegiatan ini. Setelah kordinasi berjalan dengan lancar, tahap implementasi kegiatan pengenalan dan sosialisasi dilanjutkan untuk dilaksanakan. Berikut adalah skema kegiatan pertama yang akan dilaksanakan di lapangan: Tahap Memecah masalah, pada Tahapan ini, (i) anak-anak diperkenalkan dengan konsep uang (jenis uang, nilai uang); (ii) anak-anak diajak memahami sumber uang (uang saku dari orang tua); (iii) anak-anak diajak memiliki tujuan terutama hasil dari menabung. Tujuan dari tahap ini adalah membantu anak memahami bahwa menabung terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan, bukan sekedar menyimpan uang. Tahap Pengenalan Pola, pada tahapan ini, anak-anak dibagikan buku yang nantinya akan di gunakan untuk mencatat uang saku yang diterima, mencatat pengeluaran dan hari apa saja bisa menabung dan tidak bisa menabung, anak diminta untuk membuat format catatan yang akan dicontohkan. Tahap Menyederhanakan Informasi, pada tahap ini, anak-anak diminta menentukan jumlah uang yang akan ditabung (misalnya untuk tahap awal diajak menabung Rp.2000 perhari, yang apabila ada tidak dilaksanakan (tidak menabung) maka anak diminta untuk berkomitmen mengganti atau mencatat di hari berikutnya) serta memilih tujuan utama menabung.

Tahap Berpikir Algoritmik, pada tahap ini, anak-anak di ajak untuk menyusun langkah-langkah menabung seperti mulai dari menerima uang saku, mengambil sebagian dari uang saku yang di berikan, dimasukkan ke celengan, memberi simbol (x) atau membuat daftar cek (√) untuk menandai dilaksanakannya menabung pada buku atau celengan sebagai bukti uang sudah dimasukkan. Skema kegiatan kedua adalah tahap evaluasi, dimana anak-anak membawa buku catatan atau celengan yang telah dibagikan pada tahap pertama. Selanjutnya adalah akan di cek hasil komitmen kegiatan menabung yang telah dilaksanakan oleh anak-anak. Selain pengecekan, dilakukan pula wawancara pada masing-masing anak terkait masalah apa saja yang dihadapi selama proses menabung dilaksanakan. Jadwal kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Kegiatan Evaluasi pada Tabel 2.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan 1 Pelaksanaan.

Jam Kegiatan	Agenda	Keterangan
07.00 – 08.00	Perkenalan dan Senam Pagi	Dipimpin oleh Mahasiswa dengan melibatkan semua peserta
08.15– 09.00	Paparan materi dasar	Penyampaian materi Dasar kepada peserta pelatihan dan pembagian kelompok
09.15 – 10.30	Pengenalan metode dengan aksi dan video	CT Anak-anak di bagikan alat peraga untuk ikut mencoba membuat desain celengan dan serta membuat perencanaan kerja
11.40 – 12.30	Game	

12.30 – 13.30	Penutupan	Pembagian sofenir keseluruhan siswa, hadiah tambahan dan pemberian piagam ke pihak sekolah
---------------	-----------	--

Tabel 2. Kegiatan 2 Evaluasi.

No.	Jam Kegiatan	Agenda	Keterangan
1	07.00 – 08.00	Perkenalan dan Senam Pagi	Dipimpin oleh Mahasiswa dengan melibatkan semua peserta
2	08.15– 09.00	Paparan materi dasar	Penyampaian materi Dasar kepada peserta pelatihan dan pembagian kelompok
3	09.15 – 10.30	Diskusi	Membagikan Form
4	11.40 – 12.30	Game	Tanya jawab
5	12.30 – 13.30	Membuka Celengan dan membandingkan hasil dengan tujuan awal	Anak-anak yang sebelumnya mendapat celengan akan diajak membuka bersama celengan yang dimiliki kemudian menghitung berapa jumlah uang yang berhasil di tabung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “*goes to school*” pertama kali dilaksanakan oleh prodi Akuntansi pada tahun 2022 berlokasi di Sekolah Luar Biasa Pelangi Lombok *Care* yang terletak Kab. Lombok Barat. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi berupa materi SPOK, penyampaian cerita (dongeng) serta hiburan seperti bernyanyi bersama (lagu anak-anak) dan bermain *game* (*puzzle* dan mewarnai) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak-anak. Istilah *BONC to School* lahir pada tahun 2022 yang merupakan kegiatan safari rutin yang dilakukan oleh program studi Akuntansi Universitas Bumigora dalam tujuan yang kini terkonsep yaitu untuk mengenalkan ilmu keuangan berbasis simpanan yang baik dan aman untuk anak-anak usia dini (Sekolah Dasar).

Pada tahap awal, team pengabdian bersama mahasiswa turun kelapangan hanya bertujuan mengajak anak-anak bermain dan berhitung. Pada tahun 2023, kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 1 Guntur Macan yang melibatkan 60 peserta didik, dimana materi yang disajikan dalam bentuk video interaktif, materi pengenalan uang dan simpanan dalam bentuk celengan. Dan pada tahun 2024, kegiatan dilaksanakan di SDN 1 Sedau, dimana saat itu team pengabdian mulai menerapkan metode menabung guna meningkatkan minat anak-anak agar lebih tertarik untuk membaut perencanaan dalam investasi terutama dalam menabung. Tahun ini merupakan tahun ketiga kegiatan ini dilaksanakan dimana pada tahun ini (2025) kegiatan *BONC to School* di laksanakan di SDN 46 Ampenan. Kegiatan ini melibatkan 96 siswa yang berasal dari kelas 4 dan kelas 5. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, pada tahun ini kegiatan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu kegiatan 1 merupakan kegiatan sosialisasi dan implementasi yang terdiri atas 4 tahapan dan kegiatan 2 yang terdiri atas satu tahapan yaitu tahap evaluasi.

Tahap Implementasi dengan *Decomposition* (Memecah Masalah)

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tim pengabdian bersama mahasiswa mengajak seluruh siswa SDN 46 Ampenan untuk melakukan senam bersama dan bermain di lapangan dalam rangka menjalin keakraban bersama antara anak-anak dengan mahasiswa. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 07.00 WITA hingga pukul 08.00 WITA, setelah senam anak-anak kemudian diajak untuk masuk ke aula guna menerima materi yang akan disampaikan oleh para narasumber.



Gambar 2. Foto Senam Bersama.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan sambutan dari bapak Arief Sukmawan, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 46 Ampenan dan kemudian dilanjutkan pemaparan secara interaktif dari tim pengabdian. Berdasarkan pemaparan dari Kepala Sekolah SDN 46 Ampenan, diperoleh informasi bahwa setiap hari Sabtu merupakan kegiatan Sosial Budaya yang sesuai dan sejalan dengan kegiatan Bina Sekolah yang dilakukan oleh tim pengabdian, sehingga kegiatan ini diapresiasi dengan baik karena berdampak langsung dan bermanfaat bagi anak-anak. Kegiatan ini diharapkan berkelanjutan sehingga dapat diturunkan untuk tahun berikutnya kepada adik-adik kelas selanjutnya.



Gambar 3. Sosialisasi Materi oleh Dosen dan Mahasiswa.

Kegiatan selanjutnya adalah Pemaparan Materi yang dilakukan oleh pameri. Materi disampaikan dari tahap pengenalan uang, tempat menabung dan mengapa harus menabung. Agar kegiatan lebih terasa interaktif, penyampaian materi dilakukan dengan metode tanya

jawab untuk mengukur pemahaman siswa terhadap literasi finansial. Beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain antara lain, “apa fungsi uang?”, “apa nama mata uang kita di Indonesia?”, “apa saja pecahannya uang rupiah kita?”, “bagaimana cara kita mendapatkan uang?”, “bagaimana jika kita ingin membeli mainan namun uang kita belum cukup?”, “bagaimana cara agar uang terkumpul agar cukup membeli mainan yang kita inginkan?” dan memberikan pertanyaan analisis motivasi yaitu “mengapa kita harus menabung?”. Kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.

Tahap Implementasi dengan Pattern Recognition (Mengenali Pola)



Gambar 4. Penyampaian Materi terkait dengan Gerakan Menabung.

Kegiatan dilanjutkan dengan tahapan pengenalan pola, pada tahapan ini anak diajak mengenali pola dalam kebiasaan menerima dan menggunakan uang seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4. Anak-anak diajak berdiskusi berkaitan kesempatan untuk menabung dengan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki sesuai dengan kemampuan, selain itu anak-anak juga diberikan pemahaman terhadap sistem kelipatan uang pada tabungan uang yang dilakukan secara rutin. Untuk dapat memotivasi siswa, anak-anak diajak untuk dapat menilai harga uang yang dibutuhkan untuk membeli sesuatu yang mereka inginkan, hal ini akan dilanjutkan untuk menghitung dan memperkirakan waktu, jumlah tabungan per kali tabungan dan banyak kegiatan menabung yang dibutuhkan untuk mencapai nilai barang yang diinginkan. Contoh langsung yang terjadi adalah salah satu peserta bernama Rizal mengungkapkan bahwa keinginannya dalam membeli sepeda seharga Rp. 700.000. dimana kemampuan Rizal saat itu hanya bisa menyisihkan uang untuk menabung sebesar Rp.5.000. sehingga jika di bagi, maka waktu yang dibutuhkan Rizal adalah 140 Hari atau hampir 5 bulan. Nah jika ingin ditarget dalam 100 hari, maka Rizal harus rela menambah nominal uang saku untuk disisihkan yaitu dari Rp5000 menjadi Rp7000.

Tahap Implementasi dengan *Abstraction* (menyederhanakan informasi) dan *Algorithmic Thinking*

Gambar 5. Desain Catatan Celengan Target Akhir Tabungan.

Pada tahap ini, anak-anak akan diajak fokus pada informasi penting dan mengabaikan hal yang tidak relevan. Para peserta diajak untuk mempraktekkan atau membuat secara langsung pola-pola yang akan di tempel di celengan. Celengan yang dimiliki berasal dari 2 bahan yaitu dari kaleng bekas dan ada juga yang dibuat dari karton. Konsep pola yang digambar dapat dilihat pada gambar 5. dimana pola dibuat untuk mempermudah anak-anak tidak perlu menghitung setiap saat terkait jumlah uang yang sudah dimasukkan kedalam celengan, cukup memberi silang (x) atau simbol ($\surd$) setiap kali memasukkan uang kedalam celengan. Tampilan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 5. dan Gambar 6.



Gambar 6. Foto anak-anak praktek.

Untuk memahami materi yang diajarkan, anak-anak diajak untuk praktek langsung dengan membuat/menggambar desain sesuai dengan tujuan masing-masing. Dibantu oleh mahasiswa, anak-anak dibagikan buku, kertas, penggaris, pulpen, dan spidol warna warni. Setelelah semua lengkap menerima, maka langkah selanjutnya adalah anak-anak mencatat dibuku apa keinginannya, berapa nominal uang yang bisa disisihkan, berapa hari yang dibutuhkan. Setelah ketemu jumlah, Langkah selanjutnya adalah membuat tabel persegi panjang yang didalamnya dibuatkan kotak-kotak kembali. Ada yang nilainya sama, ada juga

yang nilainya berbeda. 1 mahasiswa mendampingi 3 sampai 4 anak-anak untuk membantu menyelesaikan tantangan yang di tentukan.



Gambar 7. Pendampingan oleh Mahasiswa.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam pelatihan menabung pada anak-anak usia dini karena bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta sejauh mana kegiatan pertama tercapai. Para peserta yang dievaluasi adalah anak-anak yang ikut dalam kegiatan pertama. Tahapan pertama adalah pengecekan kehadiran seperti yang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Mengecek kehadiran.



Gambar 9. Sesi Tanya Jawab.

Dari hasil pengecekan dan tanya jawab yang dilakukan kepada siswa-siswa yang sebelumnya mengikuti pelatihan seperti yang dapat dilihat pada gambar 9. di peroleh data bahwasanya: (a) anak yang sukses menyelesaikan tabungan 100 hari dengan target awal yang disepakati adalah 2 anak, dan yang unik adalah yang berhasil adalah anak laki-laki. Terdapat

10 anak tetap berhasil menabung dalam 100 hari tetapi melakukan perubahan nominal, 6 anak-anak tidak melakukan sama sekali dan sisanya tetap menabung tapi tidak teratur setiap hari. Berbagai macam informasi yang disampaikan salah satunya adalah lupa minta uang saku. Kegiatan diakhiri dengan pemberian hadiah dan kalimat motivasi seperti pada Gambar 10. untuk dapat melaksanakan kegiatan menabung seterusnya di masa depan, kalimat penutup dan foto bersama seperti yang dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Sesi Pemberian Hadiah.



Gambar 11. Foto Bersama di Akhir Kegiatan.

4. KESIMPULAN

Menabung sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap, karakter dan kecerdasan finansial anak dimasa depan. Kegiatan *BONC to school* memperkenalkan konsep dasar pengelolaan keuangan dengan metode *Computational Thinking* secara sederhana dan menyenangkan dengan menggunakan celengan sebagai sarana menabung yang penuh tantangan. Pelatihan yang dilakukan di SDN 46 Ampenan mengajarkan anak-anak bahwa uang yang didapatkan tidak selalu harus di habiskan, melainkan dapat dikumpulkan secara bertahap sehingga bisa mencapai jumlah dan capaian yang lebih besar. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh bahwa Sebagian besar siswa SDN 46 Ampenan belum dapat disiplin menabung setiap hari dimana terdapat hampir separuh (40%) anak-anak yang berhasil menabung sampai akhir. Diharapkan kegiatan ini dapat terlaksana kembali di tahun berikutnya.

PENGAKUAN

Kegiatan ini tidak bisa berjalan dengan sangat baik tanpa dukungan dari banyak pihak, oleh sebab itu didalam laporan ini team pengabdian ingin mengucapkan banyak terima kasih terutama dari pihak kampus Universitas Bumigora yang senantiasa mensuport kegiatan ini secara berkelanjutan, pihak Sekolah Khususnya pada tahun ini yaitu SDN 46 Ampenan. Serta team pendukung yaitu para mahasiswa-mahasiswi Prodi Akuntansi Universitas Bumigora.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmar, D. S., & Azzajjad, M. F. (2025). Pendekatan neuroeducation dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial anak usia golden age. *Golden Age and Inclusive Education*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.61798/galon.v2i1.255>
- Al-Maghfiroh, Q. A., Rohaeti, N., Novianti, S. S., Oktaviani, V., & Oktaviana, V. (2021). Penerapan strategi financial parenting (gemar menabung) pada usia dini untuk merencanakan masa depan. *Dedikasi PKM*, 2(3). <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.10733>
- Ardiana, R., Aslindah, A., Agustina, R., & Hartanti, D. (2024). Sosialisasi pentingnya menabung pada anak-anak usia dini di TK Darul Falah 10 Samarinda. *JPkPM*, 4(1), 73–77.
- BrGinting, L. S. D., Azura, C., Ananda, A. M., Hasibuan, P. Y., Sa, R. K., Ardiansyah, M., Alfahri, M. D., Lestari, D. I., Br Sitompul, J. S., Gusrika, R., & Siregar, F. H. (2025). Menumbuhkan kebiasaan menabung sejak usia dini melalui pendekatan sosialisasi di SDN 105401 Namo Linting. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1).
- Deti, R., Yusuf, R., Septina, N., Danil, L., & Iskandarsyah, T. (2024). Menanamkan kebiasaan menabung pada siswa SMA Pahlawan Toha Bandung pelatihan financial life skills. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 3289–3297. <https://doi.org/10.59820/pengmas.v2i2.220>
- Deti, R., Yusuf, R., Septina, N., Danil, L., Iskandarsyah, T., Intanie, V., & Barlian, I. (2024). Menanamkan kebiasaan menabung pada siswa SMA Pahlawan Toha Bandung pelatihan financial life skills. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 3289–3297. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3617>
- Dewi, N. K., Nursyamsi, S. E., & Siregar, N. (2024). Sosialisasi menanamkan perilaku gemar menabung guna mengurangi perilaku konsumtif sejak usia dini. *Surya Abdimas*, 8(3), 420–425. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i3.5052>
- Fauziyah, R. F. (2023). Pembentukan nilai karakter kejujuran melalui aktivitas menabung pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Islam Kecamatan Seberida. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 114–121. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1052>
- Ismarmiaty, Agustin, K., Madani, M., Sriwinarti, N. K., & Supatmiwati, D. (2022). Penguatan kemampuan computational thinking pada pemberdayaan guru dan siswa sekolah dasar di Pulau Lombok. *Transformasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 253–267. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.5034>

- Krismonika, O., Ayu Anggraeni, N., Purbasari, W., Safitri, R., Purnomo, J., Andayani, M., Setianti, N., Informasi, S., Informatika, T., Akuntansi, K., & Widya Utama, S. (2026). Strategi pembelajaran berbasis auditori dan visual dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Abdimas PHB*, 9(1).
- Kuleng, G. E., Mu, E. S., Rado, D. A., Seuk, A. M., Noi, M. R. P., Sunarko, C. J., & Mau, I. T. B. (2024). Sosialisasi gerakan gemar menabung (GEMABUNG) sejak dini dan meningkatkan kreativitas dengan membagikan celengan bagi anak-anak SD Osiloa Tarus Kupang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1–6. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.1016>
- Kurniasih, N., Putri, M. A. A., Lestari, K. E., & Olivia, V. (2021). Sosialisasi gerakan gemar menabung (gemabung) sejak dini dan meningkatkan kreativitas dengan membuat celengan dari bahan bekas. *Abdimas Indonesian Journal*, 1(2), 105–112. <https://doi.org/10.59525/aij.v1i2.76>
- Lail, J., & Maulana, A. (2015). Program Sentono menabung. *Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1), 54–57.
- Langgi, N. R., & Susilaningsih, S. (2022). Analisis implementasi pendidikan keuangan pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2429–2438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1625>
- Leiwakabessy, J., Toruan, R. L., Lewerissa, S., Sapulette, V., & Leiwakabessy, A. (2024). Socialization of the importance of frugal living and saving from an early age in Latta Village. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i3.458>
- Lubis, H. Z., Syahputri, D., Lubis, M. A. A. M., Adelia, N. D., & Maherza, W. (2019). Tingkatkan kesadaran siswa melalui budaya menabung sejak dini di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Seminar Nasional Kewirausahaan*.
- Marlina, H., Antoni, Z., & Wijaya, H. O. L. (2023). Penerapan algoritma random forest dalam klasifikasi penjurusan di SMA Negeri Tugumulyo. *BRAHMANA: Jurnal Penerapan Kecerdasan Buatan*, 4(2), 138–143.
- Marlina, L., Rizki, T., Wahyuni, C., Rohayati, E., Ockta, D., Latifah, C., Dwi, A., Munandar, A., Maula, A., Sabdotomo, A., & Maulana, R. (2024). Edukasi menabung sejak dini di MI Fitrah Insani: Upaya meningkatkan kesadaran finansial pada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11). <https://doi.org/10.59837/bd5chn53>
- Meylia, A. D., Iswanti, N. M., & Maimunah, S. (2025). Edukasi gemar menabung sejak dini melalui kegiatan mewarnai celengan di SD Negeri 1 Gelam. 1(5), 3293–3301.
- Miswaty, Ratri, I. S., Lestari, W., & Kartana, I. W. (2025). Menumbuhkan minat menabung sejak dini melalui sosialisasi pentingnya menabung di PAUD PGRI Adiwiyata dan Merpati Pos. *Postgraduated Community Service Journal*, 6(1), 29–32. <https://doi.org/10.22225/pcsj.6.1.2025.29-32>
- Mogelea, B., Setyaningsih, D., Sucihati, M., Wakulu, P. R., & Budiarti, E. (2023). Edukasi menabung dalam meningkatkan literasi finansial anak usia dini di TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1029-1038.2023>
- Mulyono, R., Rejokirono, Hidayat, N. T., & Astuti, S. D. (2023). Sosialisasi pentingnya menabung sejak dini untuk generasi muda. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 1(2). <https://doi.org/10.62385/budimul.v1i2.52>

- Nigrum, A. K., Fitrianingrum, L., Angelina, M. S., & Firdaus, M. I. (2022). Menabung ceria bersama SDN 1 Gedowetan sebagai bentuk kepedulian akan literasi keuangan sejak dini. *Graha Pengabdian*, 4, 68–76. <https://doi.org/10.17977/um078v4i12022p68-76>
- Olfianus Talli, D., Leki, A., Kuroumaan, M., Ursula, M., Mukin, J., & Mandira, K. W. (2023). Sosialisasi gemar menabung sejak dini pada murid kelas 1 dan 2 SDK Yaswari Benlutu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i1.2214>
- Pramesti, A. I., Assyifa, M. N., Khomsatun, S., & Aryani, H. F. (2024). Menumbuhkan budaya gemar menabung pada anak usia dini dan meningkatkan kreativitas dengan menghias celengan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 7(2), 143–152. <https://doi.org/10.31599/7wj86n31>
- Putri, M. A., Weti, Utami, L., Rahayu, R., & Syamsiah. (2021). Edukasi bagi anak-anak mengenai manfaat menabung sejak dini di Desa Mekar Mulya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA> <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v1i1.2451>
- Riski, R. W. M., Nuzuli, A. K., & Oktaviana, W. (2023). Meningkatkan kesadaran budaya menabung sejak dini pada anak-anak pengajian Masjid Istiqomah di Nagari Batang Arah Tapan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 346–351. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.142>
- Ronald, D. H., Saleky, V. D., Ratuluhain, E. S., Thomas, A. F., Kambuno, A. G., Palijama, F., Rumata, R. A. K., & Syaranamual, S. (2024). Meningkatkan kesadaran menabung anak usia dini di SD Negeri 56 Perumnas Poka Ambon. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, 1(3), 57–63. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i3.244>
- Saputri, E. L., Zulkifli, & Jumriani. (2025). Peran sekolah dalam meningkatkan minat menabung anak-anak pada usia dini dan implikasinya terhadap kebiasaan menabung (Studi kasus TK Pancamarga). *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2). <https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Shofiyah, S., Fatikasari, R., Hendricka Putri, Z., Sulistyono, Y., & Sholihah, H. I. (2025). Penguatan literasi keuangan siswa melalui edukasi gemar menabung bagi siswa sekolah menengah di Randublatung. *Buletin KKN Pendidikan*, 7(1), 101–110. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v7i1.9836>
- Sriwinarti, N. K., Apriani, Supatmiwati, D., Kartarina, & Ismarmiaty. (2022). Pendampingan proses pembuatan soal berbasis computational thinking pada guru tingkat SD dan SMP di Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (ADMA)*, 2(2), 209–220. <https://doi.org/10.30812/adma.v2i2.1568>
- Sriwinarti, N. K., Septian, D., & Aryani, R. A. I. (2025). Implementasi financial parenting dengan metode smart untuk anak usia dini. 5(April). <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v5i1.6102>
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum. (2018). Analisis faktor optimalisasi golden age anak usia dini studi kasus Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1). <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>
- Vidia, M. P., & Muslih, M. (2022). Meningkatkan kesadaran menabung pada anak-anak sejak dini di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, 1(1), 1–7.

- Wahyuti, S., Nasrun, A., & Zannati, S. L. (2023). Edukasi pentingnya budaya menabung sejak dini untuk bekal masa depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*, 1(1), 16–19. <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama>
- Wea, K., Barbarigo, S., Am'una, N., Mema, R. B., Tokan, M., Wada Betu, K., & Baso, S. P. (2024). Sosialisasi pentingnya menabung pada anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri Takolah Indah Desa Tanah Merah. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1863–1867. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8798>